

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan, sikap, dan nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter serta penguatan nilai religius peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pengembangan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek intelektual, spiritual, maupun moral.

Dalam sistem pendidikan keagamaan di Indonesia, pendidikan Al-Qur'an memiliki peran strategis sebagai sarana pembinaan keimanan dan ketakwaan peserta didik, salah satunya melalui program tahfiz Al-Qur'an yang diselenggarakan baik di lembaga formal seperti pesantren maupun non-formal seperti Rumah Qur'an, sebagaimana diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020. Keberhasilan program tahfiz Al-Qur'an tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan santri dalam menerima hafalan baru, melainkan lebih ditentukan oleh kemampuan santri dalam menjaga dan mempertahankan hafalan yang telah dimiliki melalui kegiatan *muraja'ah*, yaitu proses mengulang kembali hafalan yang sudah dikuasai secara terjadwal dan berkelanjutan. Dalam kajian psikologi belajar, *muraja'ah* dipandang sebagai strategi utama untuk memperkuat ingatan jangka panjang, sebab pengulangan yang dilakukan secara konsisten terbukti berperan penting dalam menjaga daya ingat agar tidak mudah terlupakan (Murre & Dros, 2015).

Konsistensi *muraja'ah* menjadi tantangan tersendiri bagi santri, sebab pada praktiknya proses menjaga hafalan yang sudah dimiliki justru sering kali dirasakan lebih berat dibandingkan proses menghafal ayat baru. Menjaga rutinitas *muraja'ah* secara terjadwal dan berkelanjutan membutuhkan komitmen dan dorongan yang kuat dari dalam diri santri itu sendiri. Salah satu faktor internal yang diduga

memengaruhi konsistensi ini adalah motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri individu karena aktivitas *muraja'ah* yang dilakukan dirasakan bermakna, bernilai, dan memberikan kepuasan pribadi. Secara teori, Self-Determination Theory menjelaskan bahwa ketika motivasi telah terinternalisasi menjadi motivasi intrinsik, perilaku yang dilakukan cenderung bertahan dan berlangsung secara konsisten dari waktu ke waktu, bukan semata-mata ditentukan oleh pencapaian hasil akhirnya (Ryan & Deci, 2020). Santri yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung terdorong untuk melakukan *muraja'ah* secara lebih teratur dan mandiri, bukan semata-mata karena tuntutan jadwal atau pengawasan dari ustadzah. Sebaliknya, rendahnya motivasi intrinsik dapat menyebabkan kurangnya dorongan internal untuk menjaga keajekan *muraja'ah* dari waktu ke waktu.

Sejumlah penelitian dalam konteks pendidikan Islam telah membahas strategi dan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri (Siti & Fina, 2024). Selain itu, terdapat pula penelitian yang membahas motivasi belajar peserta didik dalam konteks pendidikan Islam secara umum (Trinoval Sari Nini, 2018). Namun demikian, kajian yang secara khusus meneliti hubungan antara motivasi intrinsik menghafal Al-Qur'an dengan konsistensi *muraja'ah* pada santri di lembaga non-pesantren seperti Rumah Qur'an masih terbatas.

Kegiatan *muraja'ah* di Rumah Qur'an Riyadhoh Dzikir dilaksanakan secara terjadwal sebanyak tiga kali pertemuan dalam satu minggu. Meskipun lembaga tidak menetapkan target hafalan secara baku dan seragam bagi seluruh santri, pada praktiknya target ditentukan melalui kesepakatan antara santri dengan ustadzah pembimbing. Sebagai contoh, pada bulan berjalan santri dan ustadzah akan menyepakati jumlah ayat yang akan disetorkan pada setiap sesi setoran, kemudian ustadzah akan mengevaluasi apakah santri berhasil mencapai kesepakatan tersebut atau belum, sehingga capaian setiap santri pada dasarnya bersifat individual sesuai kesepakatan masing-masing.

Selain setoran individual, Rumah Qur'an Riyadhoh Dzikir juga menerapkan kegiatan *muraja'ah jama'i*, yaitu *muraja'ah* yang dilakukan secara bersama-sama, namun tetap dikelompokkan berdasarkan capaian hafalan (juz) masing-masing

santri. Santri yang hafalannya sudah sampai pada juz 30, maka akan melakukan *muraja'ah jama'i* bersama kelompok juz 30, sedangkan santri yang hafalannya sudah sampai pada juz 29 akan melakukan *muraja'ah jama'i* pada kelompok juz 29, dan seterusnya sesuai capaian hafalan masing-masing. Sistem ini pada dasarnya telah dirancang untuk memberikan kesempatan dan fasilitas *muraja'ah* yang setara bagi seluruh santri sesuai tingkatan hafalannya. Selain itu, Rumah Qur'an juga memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan *muraja'ah* maupun setoran melalui *voice note* WhatsApp bagi santri yang berhalangan hadir secara langsung. Dengan demikian, seluruh santri pada dasarnya tetap memiliki kesempatan yang sama untuk menjalankan *muraja'ah* secara berkelanjutan, baik secara tatap muka maupun secara mandiri di luar jadwal pertemuan Rumah Qur'an.

Meskipun sistem dan fasilitas *muraja'ah* telah diberikan secara terstruktur, hasil pengamatan peneliti selama terlibat langsung di Rumah Qur'an Riyadho Dzikir serta hasil penelusuran buku *mutaba'ah* atau buku setoran santri menunjukkan adanya variasi dalam tingkat konsistensi *muraja'ah* antar santri. Sebagian santri menunjukkan keajekan dalam menjalankan *muraja'ah*, baik yang dilakukan secara *jama'i* maupun secara mandiri di luar jadwal, sedangkan sebagian santri lainnya cenderung tidak konsisten, dengan rentang waktu *muraja'ah* yang tidak teratur atau bahkan sering terputus. Variasi tingkat konsistensi ini menunjukkan bahwa meskipun kesempatan dan fasilitas yang disediakan lembaga relatif sama, keberhasilan santri dalam menjaga keajekan *muraja'ah* tetap dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri santri itu sendiri.

Dalam kajian psikologi pendidikan, faktor internal yang diduga berperan dalam variasi konsistensi tersebut adalah motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri individu karena aktivitas *muraja'ah* yang dilakukan dirasakan bermakna dan bernilai bagi dirinya sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan motivasi intrinsik menghafal Al-Qur'an dengan konsistensi *muraja'ah* pada santri di Rumah Qur'an Riyadho Dzikir menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara motivasi intrinsik dan konsistensi

muraja'ah santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan kajian dengan judul: “Motivasi Intrinsik Menghafal Al-Qur'an Santri Hubungannya dengan Konsistensi *Muraja'ah* (Penelitian Korelasi Santri di Rumah Qur'an Riyadhoh Dzikir Kabupaten Cianjur).”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi intrinsik menghafal Al-Qur'an santri di Rumah Qur'an Riyadhoh Dzikir Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana tingkat konsistensi *muraja'ah* santri di Rumah Qur'an Riyadhoh Dzikir Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi intrinsik menghafal Al-Qur'an dengan konsistensi *muraja'ah* santri di Rumah Qur'an Riyadhoh Dzikir Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi intrinsik menghafal Al-Qur'an santri di Rumah Qur'an Riyadhoh Dzikir Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui konsistensi *muraja'ah* santri di Rumah Qur'an Riyadhoh Dzikir Kabupaten Cianjur.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi intrinsik menghafal Al-Qur'an dengan konsistensi *muraja'ah* santri di Rumah Qur'an Riyadhoh Dzikir Kabupaten Cianjur.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan motivasi intrinsik dalam menghafal Al-Qur'an serta hubungannya dengan konsistensi *muraja'ah* dalam kegiatan tahfiz Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran santri mengenai pentingnya motivasi intrinsik dalam menjaga konsistensi *muraja'ah* sehingga hafalan Al-Qur'an dapat terjaga dengan baik.

b. Bagi Pengajar atau Pembina Tahfiz

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengajar dalam meningkatkan motivasi santri serta mengembangkan strategi pembinaan tahfiz yang dapat mendorong konsistensi *muraja'ah*.

c. Bagi Lembaga Rumah Qur'an

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi motivasi intrinsik dan konsistensi *muraja'ah* santri sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembinaan tahfiz Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai motivasi intrinsik dan aktivitas *muraja'ah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

E. Kerangka Berpikir

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang membutuhkan usaha, ketekunan, dan dorongan yang berasal dari dalam diri santri. Dalam proses menghafal, santri tidak hanya dituntut untuk memperoleh hafalan baru, tetapi juga harus mampu menjaga hafalan yang telah diperoleh melalui kegiatan *muraja'ah*. *Muraja'ah* dilakukan dengan cara mengulang kembali hafalan secara teratur agar hafalan tetap lancar dan tidak mudah terlupakan. Dalam kajian mengenai memori, Murre dan Dros (2015) menjelaskan bahwa pengulangan yang dilakukan secara teratur berperan penting dalam mempertahankan informasi dalam ingatan jangka panjang dan mencegah terjadinya lupa.

Dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an, motivasi dari dalam diri menjadi salah satu hal yang penting. Berdasarkan Ryan dan Deci (2020), motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas karena aktivitas tersebut dianggap menarik, menyenangkan, dan memberikan kepuasan bagi dirinya sendiri. Dengan kata lain, seseorang melakukan suatu kegiatan bukan karena adanya hadiah, hukuman, atau

tekanan dari pihak lain, tetapi karena adanya minat dan kesenangan yang dirasakan ketika melakukan kegiatan tersebut. Motivasi intrinsik juga berkaitan dengan keterlibatan seseorang secara sukarela dalam suatu aktivitas karena aktivitas itu sendiri dianggap bermakna dan memberikan kepuasan.

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi intrinsik dapat terlihat dari kemauan santri untuk menghafal dan menjaga hafalannya berdasarkan kesadaran diri, bukan hanya karena adanya perintah atau tekanan dari pihak lain. Motivasi intrinsik dalam penelitian ini meliputi: (1) minat pribadi terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an, (2) rasa bermakna dalam menghafal Al-Qur'an, (3) perasaan mampu dalam menghafal dan menjaga hafalan, (4) orongan dari diri sendiri tanpa dominasi tekanan eksternal, serta (5) kepuasan batin setelah melakukan hafalan atau *muraja'ah*.

Selanjutnya, konsistensi *muraja'ah* didefinisikan sebagai bentuk komitmen dan upaya yang dilakukan secara terus-menerus tanpa putus untuk mengulang kembali hafalan Al-Qur'an terdahulu agar tidak memudar dari ingatan (Syaifullah dkk., 2022). konsistensi *muraja'ah* merupakan bagian penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, karena keberhasilan mempertahankan hafalan sangat berkaitan dengan keteguhan dalam menjalankan rutinitas *muraja'ah* dari waktu ke waktu. Chairudin (2020) juga menjelaskan bahwa *muraja'ah* yang dilakukan secara rutin dan terjadwal dapat membentuk kebiasaan belajar serta menjadi dasar untuk mempertahankan hafalan dengan baik.

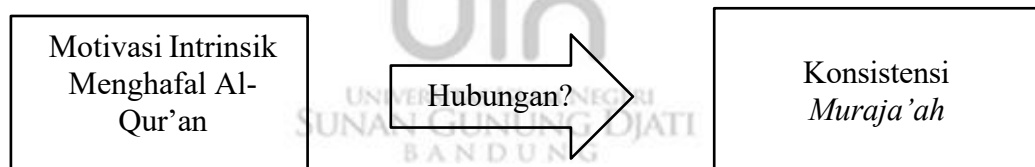
Berdasarkan uraian tersebut, konsistensi *muraja'ah* dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator, yaitu: (1) frekuensi *muraja'ah*, (2) keteraturan *muraja'ah*, (3) durasi *muraja'ah*, (4) kedisiplinan dalam melaksanakan *muraja'ah*, dan (5) keberlanjutan *muraja'ah* dalam jangka waktu tertentu. Kelima indikator tersebut menunjukkan sejauh mana santri mampu mempertahankan kegiatan *muraja'ah* sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Hubungan antara motivasi intrinsik dan konsistensi *muraja'ah* dapat dilihat dari dorongan internal yang dimiliki santri dalam menjalankan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Santri yang memiliki motivasi intrinsik akan melakukan kegiatan menghafal karena adanya minat, rasa bermakna, perasaan mampu, dorongan dari

dalam diri, dan kepuasan yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Dorongan tersebut dapat membuat santri lebih bersedia melakukan muraja'ah tanpa selalu bergantung pada perintah, pengawasan, maupun tekanan dari pihak lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik menghafal Al-Qur'an diduga memiliki hubungan dengan konsistensi *muraja'ah* santri. Semakin kuat dorongan yang berasal dari dalam diri santri untuk menghafal dan menjaga hafalannya, semakin besar kecenderungan santri untuk melaksanakan muraja'ah secara konsisten. Sebaliknya, apabila dorongan intrinsik yang dimiliki santri rendah, konsistensi dalam melaksanakan *muraja'ah* juga dapat menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik menghafal Al-Qur'an dengan konsistensi *muraja'ah* santri di Rumah Qur'an Riyadhoh Dzikir Kabupaten Cianjur.

Dengan demikian, motivasi intrinsik menghafal Al-Qur'an dan konsistensi *muraja'ah* dipahami sebagai dua variabel yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran tahfiz. Dalam penelitian ini, motivasi intrinsik dipandang sebagai faktor internal yang diduga memiliki hubungan dengan konsistensi *muraja'ah* santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, khususnya pada santri di Rumah Qur'an Riyadhoh Dzikir.



Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dirumuskan berdasarkan teori dan kerangka pemikiran sebelumnya (Sugiyono, 2020). Hipotesis berfungsi sebagai pedoman penelitian untuk menguji keterkaitan atau pengaruh antarvariabel secara sistematis.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Kerja (Ha):

Terdapat hubungan antara motivasi intrinsik menghafal Al-Qur'an (Variabel X) dengan konsistensi *muraja'ah* (Variabel Y) santri di Rumah Qur'an Riyadhoh Dzikir Kabupaten Cianjur.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, ditemukanlah studi yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Ainul Hayatika pada tahun 2025 (Hayatika, 2025) di Universitas Islam Malang berjudul *Pengaruh Time-Management and Self-Regulated Learning terhadap Konsistensi Muroja'ah Al-Qur'an Mahasiswa UKM Jama'iyatul Qurro' wal Huffadz Universitas Islam Malang*. Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan mengatur waktu dan regulasi diri berperan penting dalam meningkatkan konsistensi *muraja'ah*. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik cenderung lebih teratur dalam mengulang hafalan setiap hari, sedangkan mahasiswa dengan tingkat regulasi diri yang tinggi menunjukkan ketekunan, kemandirian, dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsistensi *muraja'ah* bukan hanya ditentukan oleh lingkungan pembelajaran, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor internal individu seperti kesadaran, disiplin, dan pengelolaan diri. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus yang sama-sama meneliti konsistensi *muraja'ah* sebagai aspek penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Keduanya sama-sama menempatkan *muroja'ah* sebagai variabel utama dalam proses tahfidz yang harus dijaga melalui faktor-faktor internal. Namun, perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Penelitian Hayatika lebih menekankan pengaruh manajemen waktu dan self-regulated learning, sedangkan penelitian saya secara khusus menyoroti hubungan antara konsistensi *muraja'ah* dengan motivasi intrinsik santri tingkat SMP. Penelitian saya juga berfokus pada usia remaja awal yang memiliki karakteristik motivasional berbeda dari mahasiswa, sehingga memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana dorongan internal seperti

keikhlasan, kebutuhan spiritual, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an berhubungan dengan ketekunan santri dalam menjalankan *muraja'ah* secara konsisten.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifullah dkk. pada tahun 2022 (Syaifullah et al., 2022) dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai* berjudul *Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an*. Penelitian ini menjelaskan bahwa *muraja'ah* merupakan kunci utama dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya konsistensi *muraja'ah* disebabkan oleh sulitnya membagi waktu, lemahnya dorongan internal, serta kurangnya keberlanjutan dalam evaluasi hafalan. Penelitian ini juga menekankan bahwa hafalan Al-Qur'an akan mudah hilang jika tidak dirutinkan melalui kegiatan *muraja'ah* harian yang terstruktur. Upaya peningkatan *muraja'ah* yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi pembiasaan, penguatan motivasi, dukungan guru, serta penjadwalan yang teratur. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menempatkan konsistensi *muraja'ah* sebagai faktor fundamental dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada fokus utama penelitian. Syaifullah dkk. lebih menekankan strategi peningkatan konsistensi *muraja'ah*, sedangkan penelitian saya meneliti hubungan antara konsistensi *muraja'ah* dan motivasi intrinsik santri. Dengan demikian, penelitian saya memberikan sudut pandang lebih psikologis dengan mengkaji bagaimana kekuatan motivasi internal memengaruhi ketekunan santri dalam melakukan *muraja'ah*, bukan hanya strategi atau metode peningkatannya.
3. Skripsi yang disusun oleh Hasanudin pada tahun 2025 (Hasanudin, 2025) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro berjudul *Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan Konsistensi Muroja'ah Santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir*. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh intensitas dan konsistensi *muraja'ah* yang dilakukan santri. Guru tahfidz menerapkan pembiasaan *muraja'ah* harian, evaluasi periodik, dan pembentukan motivasi keagamaan untuk menjaga stabilitas hafalan. Hasil penelitian menegaskan bahwa santri yang memiliki motivasi belajar tinggi dan kesadaran religius yang kuat akan lebih konsisten

dalam *muraja'ah*, sedangkan santri yang kurang termotivasi menunjukkan penurunan kualitas hafalan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti konsistensi *muraja'ah* sebagai unsur penting dalam keberhasilan tahfidz Al-Qur'an. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian Hasanudin lebih memfokuskan pada implementasi program tahfidz dan peran guru dalam membangun konsistensi *muraja'ah*, sedangkan penelitian Anda secara spesifik mengkaji motivasi intrinsik sebagai faktor yang berhubungan langsung dengan tingkat konsistensi *muraja'ah* santri. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah baru dengan memperjelas bagaimana dorongan internal seperti keikhlasan, kebutuhan spiritual, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an berkaitan dengan ketekunan santri dalam mengulang hafalan secara berkelanjutan.

4. Skripsi yang disusun oleh La Doli pada tahun 2022 (La Doli, 2022) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon berjudul "Analisis Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasantri di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon." Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan motivasi mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi menghafal dibagi ke dalam motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi keinginan memperbaiki diri, menghindari maksiat, harapan memuliakan orang tua, serta cita-cita menjadi hafidz. Motivasi ekstrinsik muncul dari dorongan keluarga, teman, dan pembina. Faktor pendukung seperti suasana asrama yang mendukung dan adanya pembinaan rutin, sedangkan faktor penghambatnya meliputi rasa bosan, godaan lingkungan, dan beban tugas kuliah. Persamaan dengan penelitian Anda adalah sama-sama meneliti *motivasi intrinsik* dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian ini tidak meneliti aspek *murajaah* maupun konsistensinya. Penelitian La Doli lebih fokus pada pemetaan faktor motivasional, sedangkan penelitian ini menekankan hubungan antara konsistensi *murajaah* dengan motivasi intrinsik, khusus pada santri.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Atikah Jihan Salma, Mohammad Zakki Azani, dan Saddam Husein pada tahun 2022 (Salma dkk., 2022) berjudul "Peran Ustadzah dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Ikhlas.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ustadzah berperan besar dalam mendorong motivasi santri, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik ditumbuhkan melalui pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah dan tahajud agar santri memiliki niat yang lurus. Sementara motivasi ekstrinsik didukung melalui metode mengajar, pemberian reward, punishment edukatif, dan pendampingan intensif. Hambatan utama adalah kurangnya niat, fasilitas yang terbatas, dan minimnya dukungan orang tua. Persamaan dengan penelitian saya terletak pada fokus terhadap motivasi intrinsik santri dalam proses tahfidz. Perbedaannya, penelitian ini tidak meneliti praktik *murajaah* maupun konsistensinya. Selain itu, penelitian Salma dkk. memusatkan perhatian pada peran ustadzah, sedangkan Anda meneliti hubungan antara perilaku konsistensi murajaah dan munculnya motivasi intrinsik pada santri.

